

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menawan dengan pesona keanekaragaman alam budaya. Dengan keanekaragaman suku ini, Indonesia memiliki keunikan budaya, adat istiadat, kepercayaan, bahasa, cerita sejarah, baju adat, rumah adat, alat musik, makanan, tarian, serta keindahan bentangan alam yang mampu membuat siapa pun berdecak kagum.

Sayangnya rasa bangga warga negara Indonesia terhadap keanekaragaman budaya sendiri kurang. Generasi muda sekarang lebih mengenal budaya luar dibanding dengan budaya dalam negeri. Pengaruh globalisasi sangat nampak pada perkembangan zaman, terutama yang dialami oleh generasi-generasi muda sekarang. Generasi penerus bangsa seharusnya peduli dan bangga terhadap budayanya sendiri. Generasi muda harus bisa melestarikan budaya Indonesia, karena kalau bukan generasi muda yang melestarikan budaya Indonesia, siapa lagi.

Pada generasi muda perlu ditanamkan rasa peduli dan bangga terhadap budaya Indonesia yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan cara melestarikan budaya Indonesia. Salah satu usaha pelestarian

warisan budaya itu adalah dengan cara mengikuti suatu kegiatan yang berhubungan dengan budaya Indonesia, misalnya mengikuti latihan khusus menari di berbagai macam sanggar tari.

Begitu banyak sanggar tari tradisional di Indonesia yang sudah mulai terkenal dan dipandang oleh banyak orang. Ada beberapa Sanggar yang sudah memiliki nama di masyarakat atau dapat dibilang terkenal dan ada juga yang belum terkenal. Salah satu sanggar yang sudah memiliki nama dan sudah memiliki banyak pengalaman adalah Sanggar Mawar Budaya. Sanggar ini sering bekerja sama dengan Dinas Kementerian dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan suatu acara yang diharuskan ada tarian tradisional di dalamnya.

Sanggar Mawar Budaya merupakan sanggar yang didirikan sejak tahun 1990, tepatnya pada tanggal 23 Mei 1990. Sanggar ini didirikan oleh kakak beradik Tri Mawar Santi, Chrystina Binol, dan Witantiningasih. Sanggar Mawar Budaya berdiri karena sebuah kebutuhan akan rasa ingin berkembang lewat berkarya serta karena kesulitan mereka mendapat penari yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Utamanya Sanggar Tari Mawar Budaya berfokus di bidang tari. Tapi seiring berjalannya waktu, sanggar tidak hanya mengajarkan tari tapi

juga disiplin, manajemen waktu, tata rias, serta mencari potensi yang dimiliki anak tersebut, entah itu berpuisi, bernyanyi, atau bermain musik.

Sanggar Tari Mawar Budaya adalah sanggar tari nusantara, namun tidak menutup kemungkinan untuk ke jenis tari yang lain seperti kontemporer dan sebagainya. Untuk akar berkarya sanggar tari ini berpijak pada tradisi betawi. Itu sebabnya sanggar tari mereka disebut sanggar tari betawi karena karya mereka lebih banyak pada tarian Betawi.

Pada awalnya sanggar ini berlatih di Balai Rakyat Rawamangun, tapi karena ada renovasi dan alih fungsi gedung mereka tidak lagi latihan di Balai Rakyat mereka sempat vakum karena kesulitan mendapatkan tempat berlatih. Lalu seiring berjalannya waktu sekarang Sanggar Mawar Budaya berlatih di Pasaraya Manggarai. Sanggar Mawar Budaya melakukan latihan rutin pada hari sabtu pukul 14:00 sampai dengan pukul 18:00. Namun durasi latihan yang diterapkan oleh sanggar Mawar Budaya didasarkan oleh ketahanan siswa dan bergantung juga pada tingkatan kelas siswa tersebut. Latihan diawali dengan pemanasan olah tubuh. Setelah itu dilanjutkan dengan menarikan tarian dasar, yaitu menarikan Tari Cantik (Tari Betawi). Setelah itu baru latihan praktik menari dimulai sesuai dengan jadwal yang diinginkan.

Hasil wawancara menunjukkan di Sanggar Mawar Budaya terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas pemula, kelas madya, dan kelas terampil.

Rentan usia pada kelas pemula adalah 7 sampai 11 tahun, kelas madya 12 sampai 17 dan kelas terampil 18 sampai dengan 22 tahun.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru telah memberikan pemahaman dasar-dasar menari disetiap materi tarian yang diberikan, mulai dari tari Betawi, Jawa, Sulawesi, Sumatera, Bali, hingga Nusa Tenggara. Guru memberikan materi dasar-dasar menari tersebut kepada seluruh siswa didik di Sanggar Mawar Budaya dengan maksud agar seluruh siswa memahami dan menguasai materi dasar-dasar menari betawinya. Namun karena sanggar ini berpijak pada tari betawi oleh sebab itu sanggar ini lebih memfokuskan mempelajari dasar-dasar tari betawi.

Dalam mempelajari dasar-dasar tari betawi ini guru lebih memfokuskan kepada kelas madya saja, karena kelas madya merupakan cadangan kelas terampil dalam mengisi suatu pementasan acara untuk tampil, sehingga guru memfokuskan kepada kelas madya agar kelas madya cepat memahami materi dasar-dasar tari betawi ini seperti kelas terampil. Kelas terampil menurut guru di Sanggar sudah menguasai materi dasar-dasar menari betawinya sehingga tidak terlalu difokuskan dalam mempelajarinya. Sedangkan untuk kelas pemula tetap mempelajari materi dasar-dasar menari betawi ini, namun tidak seintens seperti kelas madya.

Guru memberikan materi dasar-dasar menari secara lisan dan praktik agar siswa didik mudah memahaminya. Tidak ada media yang digunakan oleh guru dalam mengajar alat yang digunakan hanya selendang tari dan guru sebagai komunikator dalam menjelaskan materi dasar-dasar menari tersebut .

Guru memberikan materi dasar-dasar menari tersebut tidak disetiap pertemuan saat latihan di Sanggar. Tidak ada jadwal yang pasti untuk mengetahui hari ini akan berlatih tari apa. Hal itu disesuaikan dengan kemauan guru dan tuntutan acara yang ingin diselenggarakan. Jadi jika ada beberapa siswa didik yang tidak hadir pada saat guru memberikan materi dasar-dasar menari pada hari tersebut tentu siswa didik tidak akan mendapatkan materi dasar-dasar menarinya.

Hal ini membuat siswa didik tersebut sulit untuk mengejar ketertinggalannya karena tidak mengikuti materi tari sebelumnya. Tetapi guru akan mengulang materi dasar-dasar menari tersebut jika ada siswa didik yang bertanya di Sanggar. Namun jika terus menerus melakukan cara seperti ini tentu akan menghambat kemajuan sanggar maupun kemajuan siswa didik lama yang telah terampil untuk berkembang lebih baik lagi karena harus mengulang terus menerus materi tersebut dan menunggu untuk mendapatkan materi baru lagi.

Dasar – dasar menari sangatlah penting. Sebab, dasar-dasar menari merupakan pedoman dan bekal utama dalam belajar menari dan

menjadi seorang penari. Dalam menari kita dapat mengambil pelajaran tentang kekayaan budaya Indonesia, terutama dalam beragam tariannya. Dari sabang sampai dengan merauke memiliki masing – masing ragam tarian yang berbeda. Selain nilai kebudayaan kekayaan Indonesia kita dapat mengambil nilai – nilai kehidupan juga dalam menari. Dalam menari kita dapat melatih diri kita sendiri, seperti melatih kesabaran, melatih stamina, melatih kebersamaan, melatih kerjasama (*teamwork*), melatih kemampuan berkomunikasi, melatih ketertiban, menambah pengalaman baru dan sebagainya. Dari pengalaman dan peristiwa yang kita alami dalam menari tersebut dapat dijadikan pembelajaran dan bekal kita di masa yang akan datang.

Dari deskripsi di atas alangkah baiknya jika ada suatu media yang dapat membantu siswa didik di Sanggar Mawar Budaya, khususnya pada kelas madya, karena kelas pemula merupakan anak-anak yang dimana masih memerlukan perhatian khusus oleh gurunya sehingga tidak disarankan untuk dapat mempelajari materi dasar-dasar menari itu sendiri.

Sedangkan kelas madya rata-rata remaja yang dimana mereka sudah dapat mempelajari materi dasar-dasar menari betawi ini sendiri, sehingga mereka membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam mempelajari materi dasar-dasar menari betawi tersebut dimana saja dan kapan saja, mengingat jadwal latihan disangar

begitu singkat hanya 1 kali dalam seminggu, yaitu hanya hari sabtu, dan hanya berlatih dari pukul 14:00 - 18:00 untuk kelas madya dan terampil, sedangkan untuk kelas pemula 14:00 – 16:00. Tentu siswa didik memerlukan media tambahan untuk dapat mempelajari materi dasar-dasar menari betawinya agar disetiap pertemuan latihannya siswa didik dapat menguasai beberapa gerak dasar-dasar menari betawi hingga keseluruhan gerakannya.

Selain itu pada kelas terampil rentan usia yang sudah dewasa tentu materi dasar-dasar menari betawi ini sudah mereka kuasai sehingga mereka tidak disarankan untuk menggunakan media pembelajaran tambahan dalam mempelajari materi dasar-dasar menari betawi. Oleh sebab itu pengembang memfokuskan sasaran tujuan dalam penelitian ini memfokuskan pada kelas madya saja.

Teknologi Pendidikan mempunyai cara untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menciptakan interaksi antara unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Dalam Definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 menurut AECT yang menyatakan: *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing*

*appropriate technological processes and resources.*¹ Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya.

Dalam definisi tersebut, dapat diambil salah satu peranan teknologi pendidikan yaitu, memfasilitasi pembelajaran. Mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu suatu proses pembelajaran. Sehingga salah satu media yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah belajar siswa didik pada sanggar tari Mawar Budaya adalah buku panduan.

Buku panduan merupakan buku yang disusun untuk bidang studi tertentu, yang mempunyai aturan standart dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya yang terdapat maksud untuk tujuan instruksional dan dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakaiannya.² Untuk mempelajari buku panduan dasar-dasar menari memerlukan contoh – contoh yang bersifat motorik, oleh sebab itu buku panduan yang dikembangkan dengan materi yang bersifat motorik ini dilengkapi dengan video yang dapat menelusuri ke chanel youtube

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2012) h.31

²<http://lib.unnes.ac.id/138/1/7045.pdf>

dengan diakses melalui QR code, sehingga siswa didik dapat lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku panduan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Sanggar Mawar Budaya, khususnya untuk materi dasar-dasar menari Betawi. Buku panduan yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa didik yang saat ini lebih familiar dengan perkembangan teknologi yang ada.

Dengan adanya media pembelajaran buku panduan ini diharapkan masalah yang dialami siswa didik dan guru di Sanggar Mawar Budaya dapat terselesaikan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah :

1. Apakah media yang digunakan saat ini oleh guru sudah membuat siswa didik memahami materi tersebut?
2. Apakah jadwal latihan yang sudah ditentukan disanggar sudah cukup untuk siswa didik memahami materi tari yang ada?
3. Apakah dengan cara menjelaskan materi tari secara lisan dan praktik saja siswa didik sudah cukup memahami?

4. Bagaimana cara mengatasi siswa didik yang tertinggal materi tari sebelumnya?
5. Bagaimana mengembangkan buku panduan yang dapat memfasilitasi siswa didik di Sanggar Mawar Budaya?

C. Ruang Lingkup

Setelah mengidentifikasi masalah, maka ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Media

Media yang dikembangkan adalah Buku Panduan Dasar - dasar Menari dengan QR code.

2. Materi

Materi tari yang dipilih adalah Dasar – Dasar Menari Betawi.

3. Sasaran Pengembangan

Sasaran pengembangan buku panduan dasar – dasar menari betawi adalah siswa didik Sanggar Mawar Budaya kelas madya.

4. Tempat

Sanggar Mawar Budaya, Jakarta Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan Buku Panduan Dasar-Dasar Menari Betawi di Sanggar Mawar Budaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk keperluan pembelajaran menari di Sanggar Mawar Budaya, khususnya oleh beberapa pihak sebagai berikut :

1. Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan timbul rasa termotivasi pada siswa akan minat belajar dalam mengenal dasar – dasar menari dan dapat mempermudah siswa didik dalam menangkap dan mempraktikkan materi tari karena bantuan buku panduan yang disertai dengan gambar dan QR code dari buku panduan tersebut tersebut.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam menyajikan materi di dalam buku panduan. Sehingga siswa didik dapat mempelajarinya kapan saja dan dimana dan fungsi guru sebagai fasilitator siswa didik dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi sanggar

Dapat dijadikan sumber belajar di sanggar, dijadikan arsip media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran sewaktu-waktu di sanggar.

2. Akademis

a. Bagi penulis

Dapat berguna sebagai kajian teoritis dan acuan untuk pengembangan selanjunya.

b. Pengembangan Ilmu TP

Media pembelajaran yang dihasilkan diharapkan mampu menambah referensi dalam mengembangkan media yang lebih inovatif kedepannya.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

